

---

## Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika di Kelas III SDN 2 Kayangan

---

---

### INFO PENULIS    INFO ARTIKEL

Yulia Astuti                      ISSN: 2963-8933  
STKIP Hamzar                    Vol. 4, No. 2, Juni 2025  
ah2823826@gmail.com        <http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp>

M. Taufik  
STKIP Hamzar  
muhammadtaufik33@gmail.com,

Fitriani Rahayu  
STKIP Hamzar  
fi3ani.rhy@gmail.com

---

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

---

### ***Saran Penulisan Referensi:***

Astuti, Y., Taufik, M., & Rahayu, F. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika di Kelas III SDN 2 Kayangan. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 4 (2), 84-90.

### **Abstrak**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain pre-experimental tipe kuasi-eksperimental design. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran plomblem based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas III SDN 2 kayangan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan dokumentasi berupa hasil pretest dan posttest siswa, yang dianalisis menggunakan analisis kuantitatif deskriptif dan inferensial dengan bantuan SPSS 16. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel jenuh atau seluruh populasi dengan jumlah 43 siswa kelas 3 dijadikan sebagai sampel dalam dua kelompok pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun hasil dari penelitian ini didapatkan dari hasil rata-rata skor pre-test 27,50% sedangkan post-test dengan 68,86%. Begitu juga dari hasil perhitungan yang di dapat t hitung sebesar  $12,319 > t$  tabel 0,443 dengan signifikan 5% dengan demikian t hitung  $> t$  tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran matematika di kelas III SDN 2 Kayangan.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Matematika, Model Pembelajaran, PBL, Sekolah Dasar

### Abstract

This research is a quantitative study with a pre-experimental design quasi-experimental type design. The purpose of this study was to determine the effect of the plomblem based learning model can improve student learning outcomes in mathematics subjects in class III SDN 2 kayangan. Data collection in this study used tests and documentation in the form of student pretest and posttest results. which were analyzed using descriptive and inferential quantitative analysis with the help of SPSS 16. In this study researchers used saturated samples or the entire population with a total of 43 grade 3 students served as samples in two groups in the control class and experimental class. The results of this study were obtained from the results of the average pre-test score of 27.50% while the post-test with 68.86%. Likewise, from the results of the calculations obtained  $t$  count of 12.319 >  $t$  table 0.443 with a significant 5%, thus  $t$  count >  $t$  table, it can be concluded that there is a significant effect of the problem-based learning model on student learning outcomes in mathematics lessons in class III SDN 2 Kayangan.

**Keywords:** Learning Outcomes, Mathematics, Learning Model, PBL, Elementary School

### A. Pendahuluan

Matematika ialah suatu pembelajaran yang harus di pelajari disetiap jenjang pendidikan seperti SD, SMP dan SMA. Pada pembelajaran matematika di sekolah dasar biasanya di jadikan pondasi awal untuk belajar pada jenjang selanjutnya. Ketika proses pembelajaran siswa diminta berperan aktif karna siswa sebagai partisipan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dilakukan dengan proses pengajaran. Hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dilihat apakah sudah tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran.

Menurut Ahmad Susanto (2013) mengemukakan bahwa Hasil belajar ialah suatu proses dari yang tidak bisa menjadi bisa, yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai dampak dari pembelajaran. Selain itu hasil belajar adalah kriteria awal untuk siswa terhadap penyampaian pembelajaran yang di ajarkan guru. Model pembelajaran yang menyenangkan dan menarik akan membuat siswa lebih bersemangat mendengarkan penyampaian ketika pembelajaran. Siswa masih dengan pembelajaran memperhatikan, mencatat dan mendengarkan pembelajaran di kelas. Siswa diberi mengerjakan tugas, soal dan LKS yang sudah di sediakan. Hal itu mengakibatkan kurangnya keinginan belajar siswa dan interaksi timbal balik yang seharusnya di lakukan oleh guru. Proses pembelajaran matematika yang biasa di terapkan, siswa berfikir bahwa mata pelajaran matematika adalah pelajaran yang sangat sulit dan menakutkan. Rumus matematika yang sulit di hafal membuat siswa kesulitan menghafalnya.

Sikap ketidak ingin tahuan siswa terhadap pembelajaran matematika membuat siswa menjadi tidak semangat dalam belajar dan memahami materi pembelajaran, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang menurun atau tergolong rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi di SDN 2 kayangan, pada hasil belajar siswa masih tergolong rendah khususnya pada mata pembelajaran matematika. Banyak dari siswa yang tidak aktif ketika proses belajar. Siswa lebih cenderung diam dan tidak giat bertanya pada ketika tidak mengerti pembelajaran yang sedang di sampaikan. Siswa lebih fokus mendengar dan mencatat apa yang di sampaikan guru. Siswa sering meriah sehingga membuat pembelajaran kurang kondusif. Guru hendaknya membuat inofasi yang bisa menarik minat dan semangat anak agar mau belajar di dalam kelas. Guru bisa menggunakan model pembelajaran yang menarik untuk siswa. Siswa tidak hanya sekedar memahami ilmu atau pengetahuan yang diajarkan. Tetpi siswa juga bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, masyarakat atau disekolah.

Berdasarkan masalah yang terjadi di SDN 2 kayangan, perlu adanya upaya atau tindak lanjut agar meningkatkan hasil belajar matematika. Ada beberapa upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut ialah model pembelajaran probem based learning digunakan pada siswa kelas 3B (sebagai kelas Eksperimen) dan proses pembelajaran menggunakan tanpa menggunakan model pembelajaran problem based learning digunakan pada siswa kelas 3A (sebagai kelas kontrol).

## B. Metodologi

Jenis penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ialah penelitian yang berpandangan bahwa tingkah laku manusia itu dapat diukur, bersifat objektif serta dapat diramal. Hasil penelitian harus sesuai dengan kondisi sebenarnya dilapangan sehingga membutuhkan instrument yang benar-benar valid. Adapun desain penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian eksperimental semu. Beberapa point penting yang harus dipertimbangkan, misalnya pada saat memilih suatu permasalahan, mengidentifikasi permasalahan, membatasi permasalahan, rumusan yang akurat, serta penetapan populasi penelitian, dan penetapan sampel penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 2 Kayangan, yang berada di Desa Kayangan, Kecamatan Kayangan, KLU Tahun Pelajaran 2024/2025.

### *Populasi dan Sampel*

Populasi ialah wilayah umum berkaitan dengan obyek/subyek yang mempunyai jumlah dan ciri-ciri berdasarkan ketetapan peneliti untuk dipahami dan selanjutnya menarik kesimpulan mengenai hal tersebut. Riset memerlukan obyek penelitian. Obyek penelitian ialah fokus yang dijadikan amatan peneliti, misalnya di dunia akademis ialah siswa. Oleh sebab itu, populasi penelitian ini ialah seluruh siswa kelas III di SDN 2 Kayangan yang berjumlah 43 orang.

Sampel ialah bagian dari populasi. Apabila jumlah populasi besar dan peneliti tidak mungkin untuk mempelajari semua data yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan biaya, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili. Maka dari itu yang diambil sebagai sampel pada penelitian ini ialah siswa kelas III SDN 2 Kayangan yang berjumlah 43 orang. 22 orang sebagai kelas eksperimen dan 21 orang sebagai kelas control.

Dalam sugiyono (2020) mengemukakan bahwa Variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi dua yaitu variabel bebas dan independen, dan variabel terikat atau dependen yaitu Variabel Bebas (Independen Variabel) dan Variabel Terikat (Dependent Variabel). Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menimbulkan variabel terikat. Maka variabel dalam penelitian ini adalah menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* (X). Sedangkan, variabel terikat bertujuan untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar matematika siswa (Y).

### *Tehnik Pengumpulan Data*

Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, (1) Tes adalah kumpulan soal yang dirancang untuk mengevaluasi kecerdasan, pengetahuan, bakat, kemampuan, atau kecakapan seseorang atau kelompok. Pemeriksaan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tes yang terdiri dari 20 pilihan ganda yang dirancang untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah peserta didik. (2) Dokumentasi adalah teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dengan berkonsultasi dengan sumber tertulis seperti buku dan arsip yang memuat informasi tentang ide, sudut pandang, dan topik lain yang terkait dengan isu kajian.

### *Instrumen Pengumpulan Data*

Instrumen penelitian ialah alat atau fasilitas yang dipakai dalam penelitian untuk mengumpulkan data yang lengkap, sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah. Dapat diartikan bahwa instrument penelitian ialah alat yang bisa dipakai peneliti agar memperoleh data yang akurat. Test dapat digunakan untuk melakukan pengujian tingkat keakuratan dari instrument. Penelitian tes pilihan ganda digunakan dalam penyelidikan ini. Siswa akan menyelesaikan pre-test dan post-test ini yang berisi 20 pertanyaan pilihan ganda. Kemampuan siswa untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari akan dievaluasi melalui ujian ini.

### *Validasi Data*

Februawati Yusuf berpendapat bahwa Validasi instrumen adalah untuk memastikan akurasi dan reliabilitas data yang dikumpulkan dari variabel penelitian. Sangat penting untuk menggunakan peralatan yang valid, konsisten, dan dapat dipercaya (reliabel) saat mengumpulkan data penelitian untuk memberikan hasil yang akurat dan sesuai dengan kenyataan. Arikunto menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen. Bila suatu instrumen memiliki validitas yang tinggi, maka instrumen tersebut memiliki validitas yang tinggi, dan bila instrumen tersebut kurang valid, maka instrumen tersebut memiliki validitas yang rendah.

### *Reliabilitas Data*

Maryadi berpendapat bahwa ketergantungan tes sebagian bergantung pada kemampuan responden. Reliabilitas suatu tes mungkin tinggi pada satu tingkat kemampuan tetapi rendah pada tingkat kemampuan yang lain. Reliabilitas suatu tes dipengaruhi oleh tingkat kesulitan soal.

Dengan menggunakan SPSS versi 16.0 dan rumus Cronbach's Alpha, penelitian ini menguji reliabilitas soal tipe pilihan ganda.

#### *Pengujian Hipotesis*

Uji T sering disebut uji parsial, Uji T dilakukan ialah untuk menguji seperti apa pengaruh variabel bebas pada variabel terikat. Pengujian ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung. Dalam penelitian ini, perhitungan uji hipotesis akan menggunakan bantuan program SPSS tipe 20 untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, apakah pengaruhnya signifikansi atau tidak.

### C. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Data Hasil Pretest			Tabel 2 Data Hasil Posttest		
No	Nama	Nilai Pretest	No	Nama	Nilai Posttest
1	AA	25	1	AA	70
2	AN	20	2	AN	75
3	AAH	25	3	AAH	75
4	AZE	35	4	AZE	85
5	AES	25	5	AES	65
6	DS	30	6	DS	80
7	DP	25	7	DP	75
8	EAS	35	8	EAS	85
9	EAI	15	9	EAI	70
10	EAS	15	10	EAS	70
11	GMR	35	11	GMR	85
12	GF	25	12	GF	75
13	HQA	30	13	HQA	80
14	HI	35	14	HI	80
15	KRA	35	15	KRA	90
16	MZ	45	16	MZ	75
17	NS	25	17	NS	70
18	RWA	20	18	RWA	65
19	RG	15	19	RG	80
20	SL	30	20	SL	65
21	TAF	20	21	TAF	85
22	ABR	35	22	ABR	85
<b>JUMLAH TOTAL</b>		<b>600 27,272</b>	<b>Jumlah Rata-Rata</b>		<b>1.685 76,590</b>

Dari tabel 1 di atas terlihat bahwa frekuensi hasil pretest yaitu siswa yang mendapat nilai 15 berjumlah 3 orang, siswa yang mendapat nilai 20 berjumlah 3 orang, siswa yang mendapat nilai 25 berjumlah 6 orang, siswa yang mendapat nilai 30 berjumlah 3 orang, siswa yang mendapat nilai 35 berjumlah 6 orang dan siswa yang mendapat nilai 45 berjumlah 1 orang. Nilai rata-rata siswa dalam pretest ini sebesar 27,272 dan berdasarkan interval nilai yang ada, jumlah tersebut masih tergolong *rendah* dan *perlu bimbingan*. Sehingga dengan adanya penelitian menggunakan model pembelajaran problem based learning peneliti berharap hasil belajar siswa berpengaruh dan meningkat.

Sedangkan, dari tabel 2 di atas terlihat bahwa frekuensi hasil posttest yaitu siswa yang mendapat nilai 65 berjumlah 3 orang, siswa yang mendapat nilai 70 berjumlah 4 orang, siswa yang mendapat nilai 75 berjumlah 5 orang, siswa yang mendapat nilai 80 berjumlah 4 orang, siswa yang mendapat nilai 85 berjumlah 5 orang dan siswa yang mendapat nilai 90 berjumlah 1 orang. Nilai rata-rata siswa dalam posttest ini adalah 76,5 berdasarkan interval nilai yang ada pada *tabel 3.1* jumlah tersebut masih tergolong *baik*. Sehingga dengan adanya penelitian menggunakan model pembelajaran problem based learning ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan nilai pretest dan posttest yang didapatkan siswa.

Dari kedua hasil tes tersebut dapat kita lihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest yang telah peneliti berikan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata pretest yang masih rendah yakni sebesar 27,2 sedangkan setelah diberikan lima kali perlakuan

hasil posttest menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa yang sangat meningkat yakni sebesar 76,5.

### Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel.

Pengambilan keputusan hasil uji normalitas

- Jika nilai nilai signifikan  $> 0,05$ , maka dinyatakan berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikan nya  $< 0,05$  maka dinyatakan tidak normal

### Hasil Uji Normalitas Pretest

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Pretest

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	.158	22	.164	.932	22	.137

Lilliefors Significance Correction

Dari tabel 3 hasil uji normalitas pretest *Shapiro-Wilk* menunjukkan distribusi data yang normal, hal ini terlihat dari nilai signifikansi pada uji normalitas *Shapiro-Wilk* yakni  $.137 > 0,05$ . Dari hasil uji tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa data hasil pretest dalam penelitian ini berdistribusi normal.

### Hasil Uji Normalitas Posttest

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Posttest

#### Tests of Normality

kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil 1	.143	22	.200*	.931	22	.130

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel 4 hasil uji normalitas posttest menunjukkan distribusi data yang normal, hal ini terlihat dari nilai signifikansi pada uji normalitas *Shapiro-Wilk* yakni  $.130 > 0,05$ . Dari hasil uji tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa data hasil posttest dalam penelitian ini berdistribusi normal.

### Rekapitulasi Hasil Pretest dan Posttest

Tabel 5 Hasil Rekapitulasi Uji Normalitas Pretest dan Posttest

#### Tests of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil pre test eksperimen	.158	22	.164	.932	22	.137
posttest eksperimen	.143	22	.200*	.931	22	.130

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas pretest dan posttest siswa pada uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan nilai signifikansi pretest 0,137 dan posttest 0,130 yang berarti bahwa kedua nilai tersebut  $> 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest yang diperoleh peneliti berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah sebuah uji yang dilakukan untuk mengetahui variasi atau ragam antara dua atau lebih kelompok data sama atau tidak.

- Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka sebaran skor data tidak berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (tidak homogen).
- Namun jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka sebaran skor data berdistri berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (homogen).

Tabel 6 Hasil Uji Homogenitas

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
hasil	Based on Mean	.056	1	42	.814
	Based on Median	.025	1	42	.875
	Based on Median and with adjusted df	.025	1	40.820	.875
	Based on trimmed mean	.049	1	42	.825

Dari hasil uji homogenitas tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada uji Levene Statistic adalah  $>$  dari 0,05 sehingga dari kedua hasil tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa data yang peneliti peroleh bernilai signifikansi atau homogen.

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan hipotesis apakah hipotesis H1 di tolak atau diterima. Dalam hal ini peneliti melakukan uji hipotesis menggunakan uji T paired Sample T test.

Tabel 7 Uji T Test

		Paired Samples Test								
		Paired Differences								
					95% Confidence					
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)	
Pair 1	hasil - kelas				Lower	Upper				
		50.432	25.603	3.860	42.648	58.216	13.066	43	.000	

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi 2-tailed dalam uji T ini adalah .000 dimana dalam uji T dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi uji  $t >$  0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Kemudian Jika nilai signifikansi uji  $t <$  0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Dari hasil uji tersebut peneliti dapat memutuskan bahwa nilai signifikansi  $t .000 <$  0,05 sehingga hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dalam hal ini hipotesis yang diterima ( $H_1$ ) menyatakan bahwa model pembelajaran problem based learning berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SDN 2 Kayangan pada materi penyajian data.

### Pembahasan

Pada penelitian ini, menemukan hasil yang diperoleh dengan nilai signifikan pada uji T yaitu  $0.000 <$  0,05 dan menunjukkan jika signifikan dalam hipotesis tersebut dengan hasil yang diterima. Peneliti menggunakan uji T tersebut untuk menemukan hasil yang sesuai dengan itu peneliti akan menemukan pengaruh dalam menggunakan model pembelajaran.

Hasil menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* berpengaruh penting terhadap hasil belajar matematika kelas III SDN 2 Kayangan dan hipotesis dinyatakan dapat diterima. Hipotesis tersebut diterima dengan hasil instrumen tes butir soal dengan menggunakan 20 soal yang diberikan kepada siswa dan juga instrumen tes dengan menggunakan uji T paired Sample test untuk mengetahui hasil dari instrumen butir soal dengan nilai masing-masing  $<$  dari nilai  $R_{tabel}$  yakni 0.433. Selain itu jika keputusan didasarkan pada nilai signifikansi uji validitas maka berdasarkan tabel tersebut nilai signifikansi masing-masing soal posttest memiliki nilai signifikansi  $<$  dari 0,05 sehingga dari kedua dasar pengambilan keputusan tersebut hasil uji validitas instrumen posttest mendapatkan hasil yang valid.

Dari kedua hasil pengujian tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa instrumen pretest dan posttest yang telah peneliti susun dapat dijadikan sebagai alat pengumpulan data yang tepat untuk penelitian di lokasi penelitian sesungguhnya sehingga untuk Model pembelajaran Problem Based Learning berpengaruh untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan instrumen butir soal dengan hasil yang valid.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan uji T dan juga pre test dengan nilai masing-masing  $<$  dari nilai  $R_{tabel}$  yakni 0.433 dengan menggunakan 20 butir soal menunjukkan jika hasil dari uji T tersebut dinyatakan valid.

Pada penelitian ini hasil hipotesis menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  di terima, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil sig. Pada uji T dengan  $0,000 < 0,05$  sesuai dengan kriteria yakni nilai sig.  $< 0,05$ . Bloom menegaskan dalam Susanto (2013) yakni bahwa tiga tingkat kognitif, afektif, dan psikomotorik mempengaruhi hasil belajar. Tingkat kognitif mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, dan penilaian; tingkat afektif terdiri dari lima tingkat: menerima, menanggapi, menilai, mengelola, dan menghayati. Singkatnya, hasil belajar yang baik dihasilkan dari pengajaran yang baik.

Hasil belajar yang diharapkan adalah pengetahuan yang dapat diterapkan secara praktis. Pembelajaran yang disesuaikan dengan minat, perhatian, dan kebutuhan siswa membuat belajar lebih mudah. Hasil belajar adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perubahan yang dialami siswa sebagai hasil dari kegiatan belajar. Tingkat keberhasilan siswa dalam belajar materi tertentu di sekolah diukur dengan skor tes materi.

Dari beberapa analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas III SDN 2 Kayangan.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti bahas mengenai Pengaruh model pembelajaran *problem based learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Di SDN 2 Kayangan maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa berdasarkan data analisis terhadap hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan (pretest) dan setelah diberikan perlakuan dengan pembelajaran *problem based learning* (posttest) menunjukkan nilai signifikansi yang berbeda. Dimana dalam pengujian *Paired Sample T test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji  $t < 0,05$  yakni  $.000 < 0,05$ . Hasil analisis tersebut dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan bahwa jika nilai signifikansi uji  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dalam hal ini Hipotesis yang diterima ( $H_1$ ) menyatakan bahwa pembelajaran *problem based learning* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SDN 2 Kayangan.

#### E. Referensi

- Ahmad, Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arikunto, S. (1995). *Manajemen Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Febrianawati, Yusup. (2018). *Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif*, Jurnal Tarbiyah, Vol.7.No.1.
- Sugiyono (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.